

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuhan menciptakan segala sesuatunya dengan baik adanya dan secara teratur. Tuhan membutuhkan enam hari lamanya untuk bekerja dan satu hari untuk beristirahat. Di dalam Keluaran 20:11 dikatakan bahwa “Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya”. Menurut Bakker (2007) di dalam bukunya kata Sabat berarti perhentian; Allah menyucikan hari Sabat, oleh karena pada hari itu Allah berhenti dari pekerjaan-Nya, yakni dari menjadikan segala apa yang ada. Dalam kitab Kejadian 2:2 dikatakan bahwa “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu”.

“Hari ketujuh merupakan hari Sabat untuk setiap umat Kristiani” (Bakker, 2007, hal. 375). Hari Sabat diciptakan Tuhan untuk semua orang Kristiani yang percaya kepada Kristus. Keteraturan Allah dalam menciptakan segala sesuatu mengajarkan kepada manusia bahwa Allah konsisten, Ia menggunakan enam hari untuk bekerja dan satu hari untuk beristirahat. Tuhan membuat pola tersebut agar diikuti manusia. Namun, sekalipun Tuhan dalam menciptakan segala sesuatunya hanya butuh enam hari untuk bekerja dan satu hari untuk istirahat, Tuhan memerlukan waktu yang lama untuk mengajarkannya kepada manusia tentang konsep tersebut.

Sebuah dokumen seorang astronom Vettius Valens abad ke-2 (sekitar tahun 154-174) secara eksplisit menuliskan urutan nama-nama hari dalam sepekan sama seperti yang digunakan sekarang. Urutan nama-nama hari yang digunakan berdasarkan temuannya yaitu hari pertama Surya (Minggu), Bulan (Senin), Mars (Selasa), Merkurius (Rabu), Yupiter (Kamis), Venus (Jumat), dan Saturnus (Sabtu) (Rachman, 2005).

Nama-nama hari merupakan salah satu materi dalam pelajaran Matematika kelas 1 SD di dalam topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Standar Kompetensi dari materi tersebut yaitu menggunakan pengukuran waktu dan panjang. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menentukan waktu (pagi, siang, malam), hari, dan jam. Dalam hal ini, Matematika merupakan ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Secara etimologi, “Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari” (Supatmono, 2009, hal. 5). Dalam pembelajaran Matematika kelas 1 SD dipelajari bahwa hari pertama yaitu hari Minggu (BKG, 2001). Hal ini sesuai dengan konsep penciptaan yang Tuhan ajarkan. Konsep penciptaan yang dijelaskan terdapat di dalam kitab Keluaran 20:8-11.

Manusia tidak terlepas dari natur dosa. Kejatuhan manusia kedalam dosa, mengakibatkan manusia salah dalam memahami konsep tentang mengurutkan nama-nama hari. Pada umumnya masyarakat mengenal bahwa nama-nama hari dimulai dari hari Senin sebagai hari pertama. Hal inilah yang seringkali menjadikan konsep pembelajaran tentang nama-nama hari di Sekolah Dasar menjadi salah. Hal ini berdampak pula pada siswa kelas 1 SD yang mempelajari tentang konsep nama-nama hari pun menjadi salah. Demi meningkatkan mutu

pembelajaran yang benar tentang mengurutkan nama-nama hari, maka penting untuk memperbaiki pemahaman masyarakat, orang tua, dan siswa dalam menjelaskan konsep pembelajaran nama-nama hari. Pengajaran-Nya perlu dilakukan sejak dini, yakni dimulai dari Sekolah Dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan di Perguruan Tinggi.

Kesalahan konsep tentang urutan nama-nama hari tersebut juga didapati di kelas 1 SD di sekolah ABC Gunungsitoli pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa masih banyak siswa yang mengurutkan nama-nama hari dimulai dari hari “Senin” sedangkan, yang benar adalah nama-nama hari dimulai dari hari “Minggu”. Konsep ini sesuai dalam buku Matematika KTSP 2006 kelas 1 SD yang diajarkan.

Selain itu, peneliti juga mendapati rendahnya kemampuan siswa dalam menuliskan nama-nama hari dengan benar. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan nama-nama hari dengan benar dan yang terjadi ialah kebanyakan siswa sangat kesulitan menuliskan nama-nama hari dengan benar karena siswa belum dapat mengeja atau membaca nama-nama hari. Contohnya siswa menuliskan hari “Minggu” ditulis “Migu” dan “Senin” ditulis “Seni”. Dengan demikian siswa masih belum mampu menuliskan nama-nama hari dengan benar.

Kemudian masalah ketiga ialah rendahnya kemampuan beberapa siswa dalam membaca nama-nama hari dengan benar. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa beberapa siswa belum mampu membaca tulisan nama-nama hari yang guru tuliskan di papan tulis.

Masalah keempat ialah siswa kesulitan dalam menghitung urutan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tes bahwa terdapat 18 siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yaitu 65. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah dan berada dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Matematika.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam belajar Matematika dengan topik mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah di SD ABC Gunungsitoli adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang dapat memahami materi yang guru ajarkan, siswa kurang teliti dan kurang memperhatikan ejaan dalam membaca, menulis, dan menghitung urutan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah. Sedangkan, faktor dari guru adalah guru mengajar dengan metode ceramah saja tanpa disertai alat peraga sehingga siswa kurang mampu memahami konsep Matematika dengan baik. Hal ini kurang tepat, mengingat anak-anak diusia kelas 1 SD masih belum cukup mampu menerima materi pelajaran yang bersifat abstrak, sebaliknya anak-anak akan lebih mudah menerima pelajaran dengan hal-hal yang konkret. Faktor yang terakhir dari orang tua, yaitu kurangnya pengetahuan yang benar tentang konsep nama-nama hari sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengajarkan konsep nama-nama hari pada anaknya.

Melihat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting maka diperlukan media yang kreatif untuk mengatasi masalah tersebut. Alat peraga yang dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada

pelajaran Matematika. Alat peraga merupakan peranan yang cukup penting di dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Sudjana, 2002). Alat peraga disesuaikan dengan materi untuk dapat mengkonretkan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan memperbaiki hasil belajar kognitif siswa. Menurut Pramudjono (1995), “Alat peraga merupakan benda konkret yang dibuat, dihimpun, atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep Matematika” (Sundayana, 2014, hal. 7). Melihat pentingnya alat peraga tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD di Sekolah ABC Gunungsitoli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD di Sekolah ABC Gunungsitoli?
- b. Bagaimana cara penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD di Sekolah ABC Gunungsitoli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui apakah alat peraga lingkaran nama-nama hari dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD di Sekolah ABC Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan alat peraga lingkaran nama-nama hari dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD di Sekolah ABC Gunungsitoli.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

- a. Memberikan informasi yang lebih kreatif dalam mengajar menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari.
- b. Mendapatkan cara baru dalam mengajar Matematika untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SD.

##### **2. Bagi Sekolah**

- a. Pihak Sekolah dapat menggunakan alat peraga dan penelitian ini sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dalam kurikulum mengajar di Sekolah ABC Gunungsitoli.
- b. Pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan penyediaan sarana dan prasarana dalam menggunakan alat peraga lingkaran nama-nama hari sebagai pendukung proses belajar mengajar di Sekolah ABC Gunungsitoli.
- c. Sebagai pengembangan kurikulum di Sekolah ABC Gunungsitoli.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mendapatkan pengalaman baru dalam mengaplikasikan ide dan melatih peneliti menjadi guru yang kreatif dalam meningkatkan penggunaan alat peraga pada mata pelajaran Matematika agar tidak abstraksi bagi siswa.
- b. Memberikan wawasan baru dan konsep pengajaran yang baru bagi pembaca selanjutnya.

### 1.5 Penjelasan Istilah

#### a. Alat Peraga

Menurut Sundayana (2014) alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk dapat mendorong proses pembelajaran. Alat peraga merupakan sebuah media yang dapat memperjelas sebuah konsep, ide atau bahkan sebuah pengertian tertentu. Indikator dari alat peraga lingkaran nama-nama hari yaitu (Sudjana, 2002, hal. 100; Solichah, 2014. hal.17; Sundayana, 2014 hal 18):

1. Menarik perhatian siswa
2. Dapat dilihat oleh semua siswa
3. Sesuai konsep materi, dan
4. Mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi.

#### b. Hasil belajar kognitif

Penilaian hasil belajar kognitif ialah kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis (Sagala, 2012). Hasil belajar kognitif itu sendiri seringkali menjadi alat ukur dalam menilai kemampuan mengingat,

memahami dan kemampuan berpikir siswa dalam belajar. Indikator hasil belajar kognitif dalam penelitian ini adalah (Winarti, 2011, hal. 26; Morrison, 2012, hal. 260 dan Taksonomi Bloom):

1. Siswa mampu menuliskan nama-nama hari dengan benar
2. Siswa mampu membaca nama-nama hari dengan benar
3. Siswa mampu menghitung urutan nama-nama hari dengan benar, dan
4. Siswa mampu mengurutkan nama-nama hari tentang sebelum atau sesudah dengan benar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 1 SD.

